

Factors Affecting Adolescent Out of School in Market Ambacang Kuranji District Padang City

Mardiyati¹, Joni Adison², Triyono³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is based on the presence of teenagers dropping out of school. The purpose of this study is to describe: 1) Factors that affect adolescent dropouts are seen from internal factors, 2) Factors that affect adolescent dropouts are seen from external factors. This research is qualitative research. Key informants of FMM and NG students and 6 additional informants consisting of FMM's close friends and NG's close friends, FMM and NG parents, NG's sister, FMM's sister. The research instruments used in this study are interview guidelines, techniques used through data reduction, data display and data achievement. The results revealed that 1) Internal factors are lack of spirit to go to school, lack of interest in learning, always sleepy, often staying up late at night, lack of confidence in self-ability. 2) External factors that teachers are less motivated, often ridiculed for not being able to pay the obligation of school fees, the influence of friends hanging out, declining achievements and embarrassment to return to school, bullied by friends. Based on the findings of the study, it is recommended in adolescents to be able to increase their confidence and foster interest in learning.

Keyword: *factors, influencing, teen dropouts*

Corresponding Author:

Mardiyati

Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan
dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: mardiyatiputri46@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan, peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan kepada sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang akan terjadi sekarang dan akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa remaja, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakkan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara didik keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang secara tidak sadar akan membentuk karakter anak.

Menurut Sumiati, dkk (2009:36) Perilaku remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, disatu pihak remaja mempunyai keinginan kuat untuk mengadakan interaksi sosial dalam upaya mendapatkan kepercayaan dari lingkungan, dipihak lain ia memikirkan kehidupan secara mandiri, terlepas dari pengawasan orangtua dan sekolah. Salah satu bagian perkembangan masa remaja yang tersulit adalah penyesuaian terhadap lingkungan sosial.

Menurut Sumiati, dkk (2009:44) Pengaruh yang juga cukup kuat dalam perkembangan remaja adalah sekolah. Umumnya orangtua menaruh harapan besar pada pendidikan di sekolah. Suasana lingkungan sekolah mempengaruhi baik buruknya perkembangan. Sosial anak sehingga anak nantinya dapat berkembang secara baik melalui pendidikan, serta peran guru dalam membimbing anak dalam menghadapi beratnya tuntutan guru, orangtua dalam syarat kurikulum sehingga menimbulkan beban bagi orangtua dan anak, serta pengaruh lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat dalam penemuan sosial dalam perkembangan sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan teman sebaya serta masyarakat. Jadi sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga.

Menurut Putri E (2018:3) hal yang mana menjadi salah satu penghambat anak untuk bersekolah jika anak berasal dari keluarga yang kurang mampu minat belajar anak putus sekolah, anak putus sekolah dengan tingkat pendapatan orangtua anak putus sekolah, tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah, persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan formal.

Menurut Millen (Putri E, 2018:3) banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah baik berupa kemalasan anak putus sekolah, hobi bermain anak putus sekolah, rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh.

Menurut Soekanto (Sugianto, 2017:3) latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga belum begitu tampak pada tahap kanak-kanak. Akan tetapi kalau anak-anak sudah meningkat remaja, maka secara perlahan-lahan status sosial ekonomi orangtua akan berpengaruh menentukan perkembangan pendidikan anak-anak. Biasanya hal itu akan mulai tampak, apabila remaja melanjutkan sekolahnya. Mereka kurang mampu, mungkin hanya menyekolahkan anaknya sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas saja, ada juga yang hanya sampai Sekolah Menengah Tingkat Pertama, untuk kemudian dianjurkan untuk bekerja saja.

Menurut M, Rahmad (2016:185) kemiskinan karena tingkat pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah. Banyak sekali Faktor yang menjadi penyebab anak mengalami putus sekolah, diantaranya yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan karena malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah. Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain seperti *play station* sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke sekolah.

Menurut Halik (2011:7) beberapa dampak yang timbul terhadap terjadinya dampak remaja putus sekolah tersebut adalah: 1) menambah jumlah pengangguran, 2) kerugian bagi masa depan anak, 3) menjadi beban orangtua, 4) menambah kemungkinan terjadinya kenakalan anak dan tindak kejahatan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Remaja yang belum mampu untuk tumbuh kembang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Salah satu penyebab yaitu banyaknya remaja yang berhenti sekolah, yang bermuara pada putus sekolah (*drop-out*). Faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah berasal dari dalam diri remaja dan dari luar diri remaja tersebut. Dimana faktor dalam melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor sekolah, faktor ekonomi untuk menunjang keberhasilan remaja, faktor keluarga remaja dimana remaja tersebut diberikan fasilitas yang cukup begitupun sebaliknya keluarga yang berantakan, dorongan dan dukungan akan mengganggu proses belajar remaja dan faktor masalah pribadi yaitu masalah yang berasal dari dalam diri remaja dapat berupa malas, tidak mempunyai kemampuan dalam memahami bakat yang dimilikinya dalam belajar.

Remaja yang mempunyai semangat tentang sekolah atau belajar yang tinggi akan berusaha untuk melanjutkan sekolah mereka ke jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya supaya remaja itu menyadari bahwa pentingnya pendidikan pada saat sekarang ini lebih tinggi dari sebelumnya supaya remaja itu menyadari bahwa pentingnya pendidikan pada saat sekarang ini bagi masa depan mereka dalam dunia kerja seseorang bisa diterima atau mendapatkan pekerjaan yang layak bagi mereka harus melalui pendidikan formal, yaitu sekolah.

Sekolah sangatlah penting untuk mendapatkan sesuatu pekerjaan yang diinginkan dan diharapkan pada saat sekarang agar mampu bersaing nantinya di dunia kerja.

Dalam diri remaja yang putus sekolah tentu telah terjadi berbagai kondisi yang tidak menguntungkan, sehingga membuat remaja bersangkutan putus sekolah. Kondisi yang dimaksud dapat berbentuk nilai akademik (prestasi belajar rendah), minat atau cita-cita yang hilang didalam dirinya, fasilitas yang diberikan oleh keluarga yang tidak lengkap serta dukungan dan semangat yang kurang diberikan oleh keluarga, hubungan dengan orang tua, anggota keluarga, lingkungan dan teman sebaya yang tidak harmonis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang ditemukan bahwa adanya remaja yang malas sekolah sehingga membuat remaja tersebut putus sekolah dan ada juga yang memilih untuk bergaul bersama teman-temannya dan ada juga yang memutuskan untuk bekerja.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan satu keluarga serta remaja yang terkait, pada Tanggal 27 Agustus 2019 tersebut ditemukan bahwa adanya remaja putus sekolah, adanya remaja yang hanya bermain-main sekolahnya, rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah, adanya orangtua yang keadaan ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap sekolah anak, adanya hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga mendorong anak untuk bersekolah juga rendah..

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Pasar Ambacang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik wawancara mendalam (*Deep Interview*) dan studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dan kepercayaan data penelitian yang peneliti peroleh dapat dilakukan dengan cara kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), dapat dipercaya (*Depanability*). Langkah-langkah menganalisis data adalah Reduksi Data, Display Data dan Interpretasi Data

3. PEMBAHASAN

1. Faktor Internal

a. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putus Sekolah Dilihat Dari Kemalasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek kemalasan dari pertanyaan yang diberikan yaitu FMM termasuk anak yang suka bersenang-senang baik itu di rumah maupun disekolah, FMM juga sering terlambat untuk datang kesekolah sehingga itu yang menyebabkan ia bolos dan tidak masuk sekolah dikarenakan FMM tidur terlalu larut malam dan bangun hingga kesiangan, terkadang juga peraturan sekolah selalu dia langgar dan terkadang tertidur pada jam pelajaran karena pada malam hari bergadang sampai pagi yang tidak seharusnya dilakukannya. Pergaulan FMM disekolah juga tidak bagus baik itu di rumah maupun disekolah, dimana FMM selalu mengajak teman-teman ke hal yang negatif seperti saat ingin kesekolah FMM selalu mengajak temannya untuk pergi nongkrong ke tempat biasa mereka nongkrong dan bermain game online terkadang karena keasyikan nongkrong dan bermain game online FMM dan temannya tersebut tidak akan datang kesekolah pada hari itu.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab mengatakan FMM termasuk anak yang begitu suka bersenang-senang dan bersemangat, terkadang FMM sering terlambat untuk berangkat sekolah dan itu yang membuat FMM untuk bolos sekolah dan sering mengajak teman-teman untuk bolos juga. FMM juga sering tidur lama hingga dini hari baru tidur sehingga itu yang membuat FMM bangun tidur kesiangan. Peraturan di sekolah juga sering alpa, terlambat dan juga bolos dalam belajar dan tidak mematuhi atribut sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci FMM dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa karakteristik pada remaja FMM sesuai dengan pedoman wawancara yang diberikan dan temuan dari hasil wawancara tersebut bahwa FMM sering terlambat untuk datang kesekolah serta tidak mematuhi peraturan yang ada dan FMM sering tidur larut malam dan berakhir dengan bangun kesiangan sehingga fmm memilih untuk bolos dari sekolah.

Sedangkan NG sebagai informan kunci kedua juga termasuk remaja yang malas untuk berangkat sekolah dan bosan karena selalu terlambat untuk datang kesekolah serta jadwal sekolah yang menjadi dua bagian yang membuat NG merasa tidak semangat untuk datang kesekolah, NG juga malas untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru akhirnya NG mencontek dengan temannya. NG juga tidur larut malam sehingga

bangun tidur kesiangan dan akhirnya NG tidak jadi berangkat sekolah serta NG juga tidak mematuhi peraturan sekolah.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab mengatakan bahwa NG dalam mengerjakan tugas itu tidak langsung dikerjakan namun menunggu teman untuk mengerjakannya, Peraturan sekolah NG mengikuti namun masih melanggar seperti alpa, terlambat, dan berpakaian tidak rapi. NG juga malas dan bosan untuk datang ke sekolah karena di sekolah NG diberlakukan dua shift pagi dan shift siang sehingga NG malas untuk sekolah masuk pagi dan berakhir bolos karena sering terlambat karena tidur terlalu malam.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci NG dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa karakteristik pada remaja NG sesuai dengan pedoman wawancara yang diberikan dan temuan dari hasil wawancara tersebut bahwa NG malas untuk pergi ke sekolah dan tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan sehingga NG mencontek punya teman, peraturan yang ada di sekolah juga tidak dipatuhi oleh NG. NG juga tidur larut malam dan berakhir bangun kesiangan dan NG memutuskan tidak berangkat sekolah.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan dari informan kunci FMM dan NG dapat disimpulkan kembali bahwa remaja antara FMM dan NG hampir sama dengan pedoman yang diberikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Temuan yang didapat yaitu informan FMM dan NG lebih sering bangun kesiangan dan berakhir memilih tidak masuk sekolah atau bolos serta peraturan sekolah tidak pernah di taati.

b. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putus Sekolah Dilihat Dari Ketidak Mampuan Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek ketidak mampuan diri dari pertanyaan yang diberikan yaitu FMM sangat memiliki jiwa yang bersosialisasi tinggi dan tidak membedakan teman dan FMM juga menyukai beberapa kegiatan dari olahraga hingga seni FMM juga suka game yang mampu mengasah otak agar pengetahuan yang ia miliki bertambah.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab FMM mengatakan bahwa FMM sangat suka membantu orang, ramah terhadap siapa saja, memiliki jiwa bersosialisasi tinggi, tidak membedakan orang serta FMM juga suka melakukan kegiatan seperti memecahkan hal-hal yang berbaur dengan ilmu pengetahuan serta FMM juga memiliki hobby bermain bola dan voli.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci FMM dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa FMM memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan siapa saja dan dimana saja sehingga FMM tidak begitu takut untuk bertemu dengan orang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek ketidak mampuan diri dari pertanyaan yang diberikan yaitu NG terlalu tertutup sehingga tingkat bersosialisasi dengan orang lain itu sangat rendah itu yang menyebabkan NG memilih tidak bersekolah, serta NG sangat suka dengan hal yang berhubungan dengan pertanyaan yang ada di buku sekolah, buku kuis maupun game yang yang bersangkutan dengan ilmu pengetahuan.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab NG mengatakan NG tidak terlalu mencolok di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah sehingga tingkat bersosialisasi dengan orang banyak itu sangat rendah dan terbilang tertutup.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci NG dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa tingkat bersosialisasi dengan banyak orang sangat rendah sehingga NG hanya bersosialisasi dengan teman dan keluarga saja.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan dari informan kunci FMM dan NG dapat disimpulkan kembali bahwa antara FMM dan NG tidak jauh berbeda dengan pedoman yang diberikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Temuan yang didapat yaitu informan FMM memiliki tingkat kemampuan diri tinggi dimana FMM tidak membedakan orang satu dengan yang lainnya sedangkan informan NG sangat tertutup dan memiliki tingkat kemampuan diri yang rendah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putus Sekolah Dilihat Dari Kurangnya Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek kurangnya kepercayaan diri dari pertanyaan yang diberikan yaitu FMM merasakan kecemburuan terhadap prestasi yang di dapat oleh orang lain, fmm juga kurang percaya diri karena masih binggung dengan keinginan dan tidak tegas dengan keputusan yang di ambil.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab FMM mengatakan bahwa FMM Berdasarkan hasil wawancara informan kunci FMM dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa FMM

masih belum bisa mengambil keputusan sendiri dan masih suka mencari-cari keinginan adap yang diinginkan dirinya serta FMM masih cemburu dan ada rasa iri terhadap prestasi orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci FMM dan informan tambahan dapat disimpulkan FMM masih merasakan cemburu atas prestasi yang dimiliki oleh teman-temannya dan tidak bisa mengendalikan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek kurangnya kepercayaan diri dari pertanyaan yang diberikan yaitu NG begitu cuek dan begitu tertutup dengan orang yang ada disekitarnya serta tingkat kepercayaan diri dari NG sangat rendah itu yang membuat NG minder dengan orang-orang baru.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab NG mengatakan NG sangat tidak percaya diri untuk keluar dari rumah itu tidak mau keluar sendiri harus ada yang menemani serta NG juga merasakan kecemburuan terhadap teman yang berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci NG dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri NG sangat rendah dan masih memiliki rasa cemburu terhadap prestasi yang dimiliki oleh temannya.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan dari informan kunci FMM dan NG dapat di simpulkan kembali bahwa antara FMM dan NG tidak jauh berbeda dengan pedoman yang diberikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Temuan yang didapat yaitu informan FMM memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sedangkan informan NG sangat tertutup dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putus Sekolah Dilihat dari Perilaku dalam Keseharian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek perilaku dalam keseharian dari pertanyaan yang diberikan yaitu FMM sangat aktif dan suka ngumpul di warung-warung dan membuat kegaduhan, pandangan masyarakat dilingkungan FMM begitu tidak peduli terhadap pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh FMM diwaktu kosong yaitu mengedit vidio dan foto.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab FMM mengatakan bahwa FMM sangat mengemari dunia seni karena dari sana FMM mendapatkan penghasilan sendiri suka mengedit foto dan vidio dan menerima job untuk fotografi, FMM sangat menonjol di lingkungan karena suka membuat kegaduhan dimana ia duduk maka disana akan ada keributan ia tidak membuat orang terluka tetapi itu mengganggu masyarakat. Jika masyarakat minta tolong maka FMM akan menolong masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci FMM dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa FMM sangat menonjol di lingkungan masyarakat dan FMM juga memiliki kegiatan menerima job serta menerima jasa pembuatan vidio, pengeditan vidio serta pengeditan foto.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek perilaku dalam keseharian dari pertanyaan yang diberikan yaitu NG tidak begitu aktif dilingkungan masyarakat sehingga ia begitu tidak menonjol, NG juga malas untuk keluar jika tidak begitu penting, pandangan masyarakat terhadap NG sangat berbedaa-beda ada yang berempati dan ada yang tidak peduli. Serta kegiatan yang dilakukan oleh NG jika memiliki waktu luang maka NG akan berjualan online serta menemani orangtua berjualan.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab NG mengatakan NG tidak begitu menonjol di lingkungan masyarakat, serta kegiatan NG ketika waktu luang maka ia akan berjualan online dan membantu orangtuanya dan NG juga malas untuk keluar dari rumah jika tidak penting.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci NG dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa NG begitu tidak menonjol dilingkungan masyarakat serta kegiatan yang dilakukan NG jika ada waktu luang maka NG akan berjualan online serta membantu orangtuanya berjualan.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan dari informan kunci FMM dan NG dapat di simpulkan kembali bahwa antara FMM dan NG tidak jauh berbeda dengan pedoman yang diberikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Temuan yang didapat yaitu informan FMM begitu menonjol dilingkungan masyarakatnya dan memiliki kegiatan yang sangat ia suka sedangkan informan NG tidak begitu menonjol dilingkungan masyarakat serta NG memiliki kegiatan lain dengan jualan online.

2. Faktor Internal

a. Faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah dilihat dari lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek lingkungan keluarga dari pertanyaan yang diberikan yaitu FMM selalu mendapat dukungan dan motivasi dari keluarga serta perhatian

yang diberikan oleh orangtua FMM. Serta fasilitas yang diperlukan oleh FMM diberikan oleh orangtuanya lalu FMM juga menggunakan fasilitas itu dengan baik dan benar.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab FMM mengatakan bahwa FMM menggunakan fasilitas yang diberikan orangtua dengan baik, serta FMM selalu mendapatkan dukungan, semangat dan motivasi dari keluarga sehingga perhatian sekecil apapun selalu ada buat FMM.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci FMM dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan oleh keluarga untuk FMM tidak kurang fasilitas yang diberikan juga cukup dan FMM mempergunakan fasilitas dengan baik dan selayaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek lingkungan keluarga dari pertanyaan yang diberikan yaitu NG mempergunakan fasilitas yang diberikan oleh keluarga dengan baik, perhatian yang di dapat oleh NG sangat sedikit karena orang tua NG bekerja sehingga waktu untuk ngumpul bersama tidak sering dan NG kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtua

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab NG mengatakan bahwa NG kurang mendapatkan kasih sayang, keluarga berusaha memberikan fasilitas terbaik untuk NG sehingga NG mempergunakan fasilitas yang diberikan oleh keluarga dijaga dengan baik oleh NG.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci NG dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa NG sangat baik menjaga fasilitas yang diberikan oleh keluarga, serta NG kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtua.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan dari informan kunci FMM dan NG dapat di simpulkan kembali bahwa antara FMM dan NG tidak jauh berbeda dengan pedoman yang diberikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Temuan yang didapat yaitu informan FMM memiliki perhatian penuh yang diberikan oleh keluarga untuk dirinya serta FMM juga mendapatkan fasilitas yang memadai, sedangkan informan NG kurang mendapatkan kasih sayang dan fasilitas yang diusahakan untuk NG di pergunakan dengan baik oleh NG.

b. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putus Sekolah Dilihat Dari Kondisi Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek kondisi ekonomi dari pertanyaan yang diberikan yaitu FMM bukan karna faktor kondisi ekonomi yang membuat FMM putus sekolah serta pengaruh dari kondisi ekonomi ini tidak mempengaruhi FFM untuk putus sekolah dan penting untuk mendapatkan pendidikan disetiap anak tetapi tidak mempengaruhi FMM.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab FMM mengatakan bahwa FMM mampu untuk mendapatkan pendidikan karena setiap anak mendapatkan hak untuk bersekolah 12 tahun, serta finansial yang dimiliki oleh orangtua FMM tidak ada pengaruhnya terhadap pendidikan FMM serta orangtua FMM mampu untuk membiayai pendidikan FMM

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci FMM dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa orangtua mampu membiayai pendidikan FMM serta finansial orangtua FMM tidak ada pengaruh terhadap pendidikan FMM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek kondisi ekonomi dari pertanyaan yang diberikan yaitu NG kurang mendapatkan dukungan kesuksesan dari orangtua karena sibuk bekerja, NG juga memutuskan untuk berhenti sekolah dikarenakan finansial orangtua NG tidak mampu untuk pendidikan NG.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab NG mengatakan bahwa kondisi finansial sangat mempengaruhi pendidikan NG serta dukungan kesuksesan yang dimiliki NG kurang dari keluarga sehingga NG memutuskan untuk berhenti sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci NG dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi sangat mempengaruhi NG serta dukungan kesuksesan yang diberikan oleh orangtua NG juga kurang sehingga NG memilih untuk berhenti sekolah.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan dari informan kunci FMM dan NG dapat di simpulkan kembali bahwa antara FMM dan NG tidak jauh berbeda dengan pedoman yang diberikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Temuan yang didapat yaitu informan FMM mendapatkan dukungan kesuksesan dari orang tua dan kondisi finansial yang diberikan oleh orangtua FMM juga mendukung sedangkan informan NG tidak mendapatkan dukungan kesuksesan dari orang tua serta kondisi finansial NG juga rendah sehingga NG memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih untuk bekerja.

c. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putus Sekolah Dilihat dari Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek lingkungan sekolah dari pertanyaan yang diberikan yaitu perhatian yang diberikan oleh guru FMM sangat baik, serta perhatian yang diberikan oleh sekolah untuk FMM sangat bagus serta upaya yang diberikan oleh sekolah kepada FMM serta orangtua dengan mengadakan rapat agar orangtua FMM mengetahui apa saja kegiatan serta perilaku FMM disekolah.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab FMM mengatakan bahwa perhatian yang diberikan oleh guru FMM sangat baik, serta perhatian yang diberikan oleh sekolah untuk FMM sangat bagus serta upaya yang diberikan oleh sekolah kepada FMM serta orangtua dengan mengadakan rapat agar orangtua FMM mengetahui apa saja kegiatan serta perilaku FMM disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci FMM dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah FMM sangat bagus untuk pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa berdasarkan aspek lingkungan sekolah dari pertanyaan yang diberikan yaitu NG mendapatkan kurang perhatian yang diberikan oleh guru maupun dari pihak sekolah.

Hasil wawancara dengan orangtua, adik dan teman akrab NG mengatakan bahwa perhatian yang diberikan oleh pihak sekolah serta guru sangat buruk sehingga upaya yang diberikan oleh sekolah berdampak kepada pendidikan yang dijalani oleh NG.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci NG dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan oleh pihak sekolah serta guru sangat buruk sehingga upaya yang diberikan oleh sekolah berdampak kepada pendidikan yang dijalani oleh NG.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan dari informan kunci FMM dan NG dapat di simpulkan kembali bahwa antara FMM dan NG tidak jauh berebda dengan pedoman yang diberikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Temuan yang didapat yaitu informan FMM mendapatkan perhatian dan upaya yang baik oleh lingkungan sekolahnya sedangkan informan NG mendapatkan perhatian yang diberikan oleh pihak sekolah serta guru sangat buruk sehingga upaya yang diberikan oleh sekolah berdampak kepada pendidikan yang dijalani oleh NG.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah di kelurahan pasar ambacang kecamatan kurangi kota padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Kurangnya semangat untuk berangkat sekolah, kurangnya minat belajar, selalu mengantuk, sering begadang pada malam hari, kurangnya kepercayaan diri, kurangnya kemampuan bersosialisasi, menyendiri, emosi tidak terkontrol, mengalami permasalahan, kurangnya minat untuk bersekolah, tidak mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan, tidak disiplin seperti alpa, bolos dan terlambat, memaksa mematuhi namun tetap melanggar, dan bermain *game online/ smartphone*. kepercayaan diri negatif cenderung membuat remaja bersikap tidak efektif, hal ini akan terlihat dari kemampuan interpersonal dan penguasaan lingkungan dalam masyarakat. Seharusnya setiap remaja dalam perkembangan yang baik, harus mampu mengenali dirinya sendiri, menentukan hidup dan mampu menangani masalah yang sedang dihadapi.

2. Faktor Eksternal

Guru kurang memberi motivasi, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah, pengaruh teman bergaul, sering bolos serta memilih duduk diwarung serta warnet untuk bermain play stasion hingga tidak naik kelas, prestasi yang menurun serta malu untuk kembali kesekolah, dibully oleh teman, IQ yang rendah, tingkah laku, kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan pada diri remaja itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halik. 2011. masalah-putus-sekolah-dan-pengangguran <http://abdulhalik11.blogspot.com/2011/10>.

- Aini, Khafidhotul. Persepsi Remaja Putus Sekolah Terhadap Pelanggaran Ajaran Agama (Studi Kasus Di Dusun Samirono, Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Magelang : IAIN Salatiga
- Fitriani. 2012. *Remaja Putus Sekolah Dan Dampak Terhadap Masyarakat Di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Lestari. 2018. Studi Kasus: Dinamika Psikologi Remaja Dalam Ruang Lingkup Keluarga Disfungsional. Happiness, *Journal Of Psychology And Islamic Science* 2 (2)
- M, R. (2016). Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(2), 184–193.
- Putri, A. E. (2018). Analisis Faktor–Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.
- Sudarman, M., 2017. Ilmu sosial dan budaya dasar : buku ajar kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- Sugianto, E. (2017). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Desa Bukit Lipai kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu. *Jom Fisip*, 4(2), 1–14.
- Sumiati, D., Nurhaeni, H., & Aryani, R. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Uliyah, N., & Amin, A. (2014). Perbedaan Konsep Diri Negatif Antara Remaja Yang Sekolah Dan Remaja Yang Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 2(2), 80-88.